



PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN PENJASORKES TEMATIK UNTUK KELAS 1 SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN PURWOREJO

Rafikoh , Tandiyo Rahayu, Taufik Hidayah

Program Studi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September 2014
Disetujui Oktober 2014
Dipublikasikan November 2014

Keywords:
Development;
Material learning of physical education and sport health;
Thematic

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk: 1) menghasilkan materi pembelajaran penjasorkes tematik yang disajikan sesuai dengan tema pembelajaran kelas 1 SD, 2) keterlaksanaan Materi pembelajaran penjasorkes tematik yang disajikan sesuai dengan tema pembelajaran kelas 1 SD secara efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah R&D (*Research and Development*) yakni pengembangan produk berupa materi pembelajaran penjasorkes tematik untuk kelas 1 sekolah dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman observasi dan kuesioner dengan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kemudian di konversikan ke data kualitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 1 di 22 sekolah dasar di kabupaten Purworejo. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh melalui angket penilaian dan wawancara dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kemudian di konversikan ke data kualitatif. Hasil penelitian terhadap ketertarikan produk dari peserta didik rata-rata 99,17 (Amat Baik), keterterimaan produk dari guru rata-rata 82,38 (Baik), Keterlaksanaan diperoleh dari penilaian kognitif rata-rata 97,32 (amat baik), afektif rata-rata 86,76 (baik) dan psikomotor rata-rata 84,62 (Baik). Keterterimaan produk yang dihasilkan diperoleh nilai rata-rata 90,77 (amat baik) dan keterlaksanaan nilai rata-rata 89,57 (baik). Kesimpulan bahwa materi pembelajaran penjasorkes tematik untuk kelas 1 sekolah dasar yang dikembangkan dapat diterima dengan amat baik dan dapat terlaksana dengan baik.

Abstract

This research is aimed to : 1) Which is given according to learning theme in first class of elementary school. 2)The carried out presented accordance with the theme of the grade one learning of elementary school effectively. The Method : research is R&D (Research and Development) that is development product as thematic learning for students of grade 1 of elementary school. Techniques of collecting data used observation and questionnaire in which analyze techniques data used statistical descriptions than converted into qualitative data. Research subjects are students of grade 1 elementary school in twenty two elementary school at Purworejo. The data obtained were analyzed using qualitative descriptive statistics. All results of tests on a limited scale and large-scale test of interest in the product of the average learner 99.23, acceptability of the product average teacher 86.10 (Good), enforceability of cognitive assessment an average of 97 , 19, affective average of 86.51 and psychomotor average of 86.45. Acceptability of products produced average values obtained 90,77, the enforceability of the average value of 89,57. Conclusions that development of thematic learning material of physical education sport and health for elementary grade 1 can to receive with very good and can enforceability with good.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang 50233
Email: pps@unnes.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan Jasmani adalah tahapan dari program pendidikan umum yang memberikan kontribusi pada keseluruhan pertumbuhan dan perkembangan pada anak, terutama melalui pengalaman gerakan (Pangrazi: 2004: 4). Ini adalah sebuah program pembelajaran yang memberikan perhatian pada semua domain pembelajaran, yaitu : psikomotor, kognitif, dan afektif. Inti dari Penjasorkes adalah gerak, dimana terdapat dua hal yang harus dipahami yaitu menjadikan gerak sebagai alat dalam pendidikan dan menjadikan gerak sebagai alat pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik. Salah satu cara yang diterapkan dalam pembelajaran penjas untuk sekolah dasar adalah pembelajaran tematik, dimana tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas (Kunandar, 2007: 333). Pembelajaran Tematik diyakini sebagai salah satu model pengajaran yang efektif (*Highly Effective Teaching Model*), Pembelajaran Tematik Terpadu mampu mawadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik. Tetapi kenyataan di lapangan pembelajaran penjasorkes yang dilakukan di sekolah dasar masih banyak yang belum menerapkan pembelajaran tematik. Hal tersebut di karenakan kekurangpahaman guru penjasorkes tentang pembelajaran tematik itu sendiri. Seperti yang terjadi di kabupaten Purworejo, hampir semua Sekolah Dasar yang ada belum menerapkan pembelajaran tematik. Sesuai dengan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Sekolah dasar yang ada di Kabupaten Purworejo sebanyak 85 Sekolah Dasar yang tersebar pada 16 kecamatan, terdapat tujuh sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran tematik, dan 78 sekolah yang belum menerapkan pembelajaran tematik.

Dari kenyataan di atas tentunya perlu diberikan pemahaman kepada para guru Penjasorkes yang ada tentang pembelajaran tematik, dan akan lebih mudah dipahami apabila diberikan contoh materi pembelajaran tematik. Sebab apabila hanya diberikan teori-teori tentang pembelajaran tematik, kemungkinan besar para guru penjasorkes di Sekolah Dasar belum dapat mengimplementasikan dalam pembelajaran di lapangan. Untuk itu guna membantu para guru Penjasorkes di Sekolah Dasar memperoleh gambaran tentang pembelajaran temati perlu diberikan contoh materi pembelajaran tematik yang langsung dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Dengan adanya contoh materi pembelajaran tematik diharapkan nantinya guru-guru penjasorkes di Sekolah Dasar dapat menerapkan dan menciptakan model-model pembelajaran tematik sendiri.

Menurut Jesse Feiring Williams dalam Freeman (2001: 3), Pendidikan Jasmani adalah sejumlah aktivitas jasmani manusiawi yang terpilih sehingga dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Hal ini juga dikemukakan oleh Pangrazi (2004 :5) Pendidikan Jasmani didefinisikan sebagai pendidikan melalui gerak. Selanjutnya juga dikemukakan oleh Siedentop dalam Freeman (2001 : 3), seorang pakar Pendidikan Jasmani dari Amerika Serikat, mengatakan bahwa dewasa ini pendidikan jasmani dapat diterima secara luas sebagai model “pendidikan melalui aktivitas jasmani”, yang berkembang sebagai akibat dari merebaknya telahan pendidikan gerak pada akhir abad ke-20 ini dan menekankan pada kebugaran jasmani, penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan perkembangan sosial.

Dengan demikian Pendidikan Jasmani tidak hanya menekankan pada aktivitas jasmani saja tetapi lebih dari itu, yaitu psikomotorik, afektif dan kognitif. Hal tersebut seperti dikemukakan oleh Pangrazi (2004 : 5) bahwa program pengajaran dalam Pendidikan Jasmani meliputi semua ranah pembelajaran yaitu : Psikomotor, Kognitif dan Afektif. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah merupakan proses pendidikan melalui aktifitas jasmani yang bertujuan untuk membentuk individu yang cerdas, terampil dan berkepribadian.

Pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah dasar harus memperhatikan karakteristik yang ada pada masing-masing tingkatan usia. Pendidikan jasmani tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan fisik anak tetapi juga semua aspek seperti perkembangan motorik, sosial, dan juga emosional. Seperti dikemukakan oleh Pangrazi (2004 : 4) Pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang kemudian memberi sebuah kontribusi kepada pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Gabbard dkk (1987 : 22) berpendapat anak usia 2 sampai 7 tahun, memasuki tahap perkembangan gerak fundamental dengan karakteristik dapat melakukan gerak lokomotor, non lokomotor, manipulatif. Siswa kelas satu Sekolah Dasar pada umumnya belum dapat membaca dengan lancar, karena disini siswa baru memasuki jenjang pendidikan formal pertama, sehingga penyampaian materi pembelajaran belum dapat di-

berikan dengan buku-buku yang harus dipelajari atau dibaca sendiri. Sehingga dalam menyampaikan materi seorang guru harus memperhatikan kemampuan yang dimiliki anak, agar tujuan dari pembelajaran tercapai.

Anak kelas satu masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) sehingga pembelajarannya masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialaminya. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD kelas satu yang terpisah untuk setiap mata pelajaran, akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berpikir holistik. Sehingga pembelajaran untuk anak kelas satu sangatlah tepat menggunakan model pembelajaran Tematik. Hal tersebut juga dilandasi oleh filosofi pembelajaran tematik dimana dalam pembelajaran tematik berlandaskan pembelajaran progresif yang bersandarkan pada filsafat naturalisme, realisme, dan pragmatisme (Trianto ; 2012 ; 101). Juga tertuang dalam tujuan pembelajaran tematik yaitu memusatkan perhatian peserta didik mudah pada suatu tema materi yang jelas, mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, serta memudahkan guru dalam mempersiapkan dan menyajikan bahan ajar yang efektif. Dengan demikian model pembelajaran tematik sangatlah tepat diterapkan dalam pembelajaran penjasorkes kelas 1 Sekolah Dasar.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dari peserta didik (Agung Hastomo, dkk, 2006). Oleh karena itu, guru harus merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Menurut Trianto (2012 : 78) Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Samsudin (2008:48) mengatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melaksanakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pengalaman belajar menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual yang menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu dengan penerapan pembelajaran tematik di Sekolah

Dasar akan sangat membantu siswa, hal ini dilihat dari tahap perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*), sehingga guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa (Trianto, 2012: 86-87). Pembelajaran tematik tidak semata-mata belajar mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*) dan untuk hidup bersama (*learning to live together*) (Prastowo, 2013:126).

Tujuan pembelajaran tematik : 1) siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, karena materi yang di sajikan dalam konteks tema yang jelas, 2) siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara aspek dalam tema sama, 3) pemahaman siswa terhadap materi lebih mendalam, 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik, karena mengaitkan berbagai aspek atau topik dengan pengalaman pribadi dalam situasi nyata, yang diikat dalam tema tertentu, 4) guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara sistematis dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan (waktu selebihnya dapat digunakan untuk pendalaman). (Prastowo, 2013:140)

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu antar mata pelajaran, sehingga peserta didik memperoleh konsep yang kontekstual serta pengalaman belajar yang lebih luas. PTP diyakini sebagai salah satu model pengajaran yang efektif (*highly effective teaching model*), Pembelajaran tematik terpadu mampu mewartakan dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik. Secara empirik berhasil memacu percepatan dan meningkatkan kapasitas memori peserta didik (*enhance learning and increase long-term memory capabilities of learners*) untuk waktu yang panjang (Kemendikbud ; 2013).

Tema pada pembelajaran kelas satu ada 8 tema yang terdiri dari : 1) diriku, 2) kegemaranku, 3) kegiatanku, 4) keluargaku, 5) pengalamanku, 6) lingkungan bersih, sehat dan indah, 7) benda, binatang dan tanaman di sekitarku, 8) peristiwa

alam, yang dikembangkan dalam sub-sub tema,

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah R&D (*Research and Development*) yakni pengembangan produk berupa materi pembelajaran penjasorkestematik untuk kelas 1 SD yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: 1) analisis kebutuhan, (2) mengembangkan produk awal, (3) melakukan validasi ahli, 4) melakukan uji coba skala kecil dan skala besar, 5) revisi produk dan 6) produk akhir. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman observasi dan kuesioner dengan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kemudian di konversikan ke data kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa SD kelas 1 di 22 sekolah dasar di Kabupaten Purworejo. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh melalui angket penilaian dan wawancara dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kemudian di konversikan ke data kualitatif.

Subjek uji coba adalah sasaran pemakai produk, yaitu siswa kelas 1 sekolah dasar. Siswa sekolah dasar yang dipilih sebagai subyek uji coba adalah sekolah dasar :

1) Empat Sekolah Dasar kelas 1 (SD N Kledungkradenan, SD Kristen Pangen, SDN Sruwohdukuh, SD N Brengkol) untuk uji coba lapangan kelompok kecil,

2) Delapan belas Sekolah Dasar kelas 1 (SD N Purworejo A,B, SD Pangenjurutengah, SD N Semawungdalem, SD N Pandean, SD N Andong, SD N Kaliwatukranggan, SD NKunir, SD N Kedungagung, SD N Wonorejokulon, SD N Seboropasar, SD N Secang, SD N Kaliwungu, SD N Ringgit, SD N Keburuhan, SD N Kebonkliwon, SD N Karang Sari, SD N Celep, SD N Limbangan untuk uji coba lapangan lebih luas).

Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang dikonversi ke data kualitatif. Data kualitatif di dapatkan dari hasil observasi dan wawancara, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari ahli materi, guru penjasorkes sekolah dasar yang sudah menerapkan pembelajaran tematik dan peserta didik. Data tersebut dimaksudkan untuk melihat kualitas dari komponen-komponen pengembangan materi pembelajaran penjasorkes tematik, agar nantinya dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa instrumen penilaian untuk menilai produk yang telah dikembangkan baik dari aspek instruksional, aspek isi, dan as-

pek manfaat. Instrumen yang dikembangkan dan digunakan dalam penilaian ini meliputi : 1) Kuesioner untuk ahli materi, 2) Rubrik penilaian untuk peserta didik guna mengevaluasi keterlaksanaan dan ketertarikan/minat peserta didik terhadap produk yang dikembangkan, 3) Rubrik penilaian untuk peserta didik guna mengevaluasi kemampuan peserta didik mengikuti pembelajaran pada produk yang diujicobakan yang dilakukan oleh guru, 4) Rubrik penilaian untuk guru guna mengevaluasi keterterimaan produk yang dikembangkan.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kualitatif. Analisis ini dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing data yang diperoleh yaitu hasil validasi dari ahli materi dan Guru penjasorkes tematik, hasil kuesioner dari peserta didik, penilaian aspek Psikomotor, Afektif, Kognitif peserta didik dan kuesioner guru tentang keterterimaan materi yang dikembangkan. Dengan ini diharapkan akan mempermudah memahami data untuk proses analisis selanjutnya. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk materi yang dikembangkan.

Data kuantitatif yang diperoleh melalui angket penilaian dan wawancara dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kemudian di konversikan ke data kualitatif. Data penilaian yang diperoleh diolah dari data kuantitatif menjadi data kualitatif dengan skala pengkategorian yang diambil dari penilaian dalam Kurikulum 2013

Hasil dan Pembahasan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk yang berupa buku materi dan CD pembelajaran Penjasorkes Tematik. Materi yang dikembangkan telah diujicobakan dalam uji coba skala terbatas dan uji coba skala luas yang hasil akhir dari produk tersebut telah mengalami beberapa perbaikan dan revisi yang diperoleh dari validator, guru, serta temuan-temuan yang diperoleh selama uji coba yang dilaksanakan. Materi yang dihasilkan sesuai dengan tema dan materi yang ada pada silabus kelas satu Sekolah Dasar. Setiap materi memiliki karakteristik khusus yang dikembangkan oleh penulis dengan mengkaitkan antara tema dengan materi untuk mengembangkan empat ranah yang ada pada pembelajaran penjasorkes yaitu afektif, kognitif, psikomotor dan kebugaran.

Produk yang dihasilkan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik maupun guru, hal tersebut dibuktikan dengan

hasil analisis daya yang diperoleh dari kuisioner ketertarikan peserta didik dan keterterimaan dari guru. Hasil penilaian respon siswa dan guru pada uji skala terbatas diperoleh hasil ketertarikan produk dari peserta didik rata-rata 99,02 (amat baik), keterterimaan produk dari guru rata-rata 83,59 (baik), keterlaksanaan diperoleh dari penilaian kognitif rata-rata 99,50 (amat baik), afektif rata-rata 88,80 (baik), dan psikomotor rata-rata 85,54 (baik) sehingga rata-rata 91,28 (amat baik) dari peserta didik. Pada uji skala luas diperoleh hasil ketertarikan produk dari peserta didik rata-rata 99,31 (amat baik), keterterimaan produk dari guru rata-rata 81,17 (baik), keterlaksanaan diperoleh dari penilaian kognitif rata-rata 95,15 (amat baik), afektif rata-rata 84,71 (baik), dan psikomotor rata-rata 83,70 (baik) sehingga rata-rata 87,85 (baik) dari peserta didik.

Hasil secara keseluruhan dari uji skala terbatas dan uji skala luas dari ketertarikan produk dari peserta didik rata-rata 99,17 (amat baik), keterterimaan produk dari guru rata-rata 82,38 (baik), keterlaksanaan dari penilaian kognitif rata-rata 97,32 (amat baik), afektif rata-rata 86,76 (baik) dan psikomotor rata-rata 84,62 (Baik). Keterterimaan produk yang dihasilkan diperoleh nilai rata-rata 90,77 (amat baik) dan keterlaksanaan nilai rata-rata 89,57 (baik).

Nilai keseluruhan yang diperoleh dari masing-masing instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini diperoleh nilai rata-rata 90,27 yang masuk ke dalam kategori amat baik, sehingga produk yang dikembangkan dinyatakan layak untuk diterapkan dalam pembelajaran penjasorkes tematik kelas 1 sekolah dasar.

Kesimpulan bahwa materi pembelajaran Penjasorkes tematik yang dikembangkan sesuai antara tema dengan materi yang dikembangkan. Hasil yang diperoleh di lapangan peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar merasa senang dan bersikap aktif pada saat pelaksanaan pembelajaran. Didukung pendapat dari Andi Prastowo (2013:313) menyebutkan karakteristik dasar pembelajaran tematik, yaitu menstimulasi siswa agar aktif, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*), menyuguhkan pengetahuan yang holistik (tematik), memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*) kepada siswa.

Penerapan pembelajaran tematik pada mata pelajaran penjasorkes, seperti yang telah dilakukan oleh peneliti dalam uji lapangan skala terbatas maupun uji lapangan skala luas, menghasilkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan dapat membantu peserta didik memahami pengetahuan secara nyata, serta

pembelajaran kontekstual. Menurut pengamatan peneliti dan pendapat-pendapat dari guru-guru penjasorkes yang menjadi pengajar pada uji lapangan, serta guru-guru dan kepala sekolah tempat penelitian dilaksanakan, mereka sangat terkesan dengan pembelajaran penjasorkes tematik yang dilakukan.

Komentar positif dari kepala sekolah, guru Penjasorkes, serta guru yang lain tentang pembelajaran yang dilakukan, antara lain : pembelajaran penjasorkes yang dilakukan berbeda dengan pembelajaran penjasorkes yang sudah sering dilakukan selama ini, anak sangat antusias, tertarik dan senang, banyak pengetahuan mata pelajaran lain yang terkait didapat dalam pembelajaran penjasorkes tematik. Dari peserta didik sendiri terlihat sangat antusias, senang dan dapat mengeksplorasi kemampuan geraknya, serta dapat belajar mata pelajaran yang lain melalui pembelajaran penjasorkes seperti matematika, seni budaya, bahasa Indonesia, seperti yang ada dalam produk pengembangan yang dikembangkan. Dengan demikian produk pengembangan dari pembelajaran penjasorkes tematik yang dihasilkan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, kontekstual dan menunjang pembelajaran mata pelajaran lain sesuai dengan tema yang ada.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan model pembelajaran tematik materi penjasorkes untuk kelas 1 sekolah dasar di Kabupaten Purworejo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Materi pembelajaran Penjasorkes tematik yang sesuai dengan materi dan tema yang diterapkan pada siswa SD kelas I.

Materi pembelajaran Penjasorkes tematik yang dikembangkan dapat diterima dengan baik yg dibuktikan dengan hasil pengolahan data yang diperoleh dari kuisioner keterkaitan peserta didik dan kuisioner keterterimaan guru.

Materi pembelajaran penjasorkes tematik dapat terlaksana dengan amat baik, terbukti dengan hasil yang diperoleh dari pengolahan data penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dari peserta didik.

Daftar Pustaka

- Borg, W. R, Gal, M.D. 1983. *Educational Research*. New York. Longman Inc.
Freeman, W.H. 2001. *Physical Education And Sport in a Changing Society*. Needham Heights. Pearson Education Company

- Gabbard, C. LeBlanc, E dan Lowy S. 1987. *Physical Education For Children Building The Foundation*. Texas. Prentice-Hall, Inc.
- Gallahue, D.L, Ozmun, J.C. 2002. *Understanding Motor Development Infants, Children, Adolescents, Adult*. New York. McGraw-Hill Companies, Inc.
- Hastomo, A. Senen, A. 2006. *Model Pembelajaran Tematik SD Kelas I – III. Sosialisasi KTSP*. Jakarta. Kemendikbud.
- Kemendikbud RI. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta. Badan Pengembangan Sumber daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud.
- Pangrazi. R.P. 2004. *Dynamic Physical Education For Elementary School Children*. San Francisco. Pearson Education, Inc.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: DIVAPress.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*. Jakarta. Litera Prenada Media Group.
- Trianto, 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta. Prestasi Pustaka.